

# **SKRIPSI**

## **SIKAP MASYARAKAT TERHADAP ODAPUS (ORANG DENGAN LUPUS) DI KELURAHAN BUKIT SANGKAL KECAMATAN KALIDONI KOTA PALEMBANG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



**Disusun Oleh:**

**SEPTI EMILIA SRI RAHAYU  
07021181419039**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2019  
SKRIPSI**

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP ODAPUS (ORANG  
DENGAN LUPUS) DI KELURAHAN BUKIT SANGKAL  
KECAMATAN KALIDONI KOTA PALEMBANG**



**Disusun Oleh:**

**SEPTI EMILIA SRI RAHAYU  
07021181419039**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP ODAPUS (ORANG  
DENGAN PENYAKIT LUPUS) DI KELURAHAN BUKIT  
SANGKAL KECAMATAN KALIDONI KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**SEPTI EMILIA SRI RAHAYU**

**07021181419039**

Indralaya, 09 Agustus, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Mulyanto, MA**  
**NIP. 195611221983031002**

  
**Dr. Zulfikri Suleman, MA**  
**NIP. 195907201985031002**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya

  
**Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si.**  
**NIP. 196311061990031001**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Sikap Masyarakat Terhadap Odapus (Orang Dengan Penyakit Lupus) di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 30 Juli 2019.

Indralaya, 09 Agustus, 2019

### Ketua:

1. Dr. Mulyanto, MA  
NIP. 195611221983031002

### Anggota:

2. Dr. Zulfikri Suleman, MA  
NIP. 195907201985031002
3. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si.  
NIP. 196612311993031018
4. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.  
NIP. 197506032000032001

Mengetahui,  
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si.  
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Yunindyawati, S. Sos., M. Si.  
NIP. 197506032000032001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SEPTI EMILIA SRI RAHAYU  
NIM : 07021181419039  
Jurusan : SOSIOLOGI  
Konsentrasi : PERENCANAAN SOSIAL  
Judul Skripsi : SIKAP MASYARAKAT TERHADAP ODAPUS  
(ORANG DENGAN PENYAKIT LUPUS)  
DI KELURAHAN BUKIT SANGKAL  
KECAMATAN KALIDONI KOTA PALEMBANG  
Alamat : Jln. Tanjung Sari 2, RT 32, RW. 07, Kelurahan  
Bukit Sangkal, Kecamatan Kalidoni , Kota Palembang.  
No. HP : 08992104280

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, ... Juli 2019



buat pernyataan,

SEPTI EMILIA SRI RAHAYU  
NIM 07021181419039

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT tuhan semesta alam karena atas kelimpahan kasih sayangnya. Ridho dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam dihaturkan pada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan dan membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benerang seperti sekarang ini. Skripsiyang berjudul **“Sikap Masyarakat Terhadap ODAPUS (Orang Dengan Penyakit Lupus) Di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.”** Disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan sosiologi, fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Sriwijaya.

Proses penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan kerjasama dari begitu banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap bantuan yang diberikan telah memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si. selaku ketua jurusan sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik
4. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos. selaku sekertaris jurusan sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Mulyanto, MA Selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, bimbingan serta nasehat dalam proses penyusunan skripsi.

6. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku dosen pembimbing kedua yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
7. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran.
8. Bapak dan ibu dosen jurusan sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Sriwijaya.
9. Seluruh staff dan karyawan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dan jajarannya yang ada dalam memberikan bantuan dalam proses penyusunan skripsi.
10. Keluarga besarku Bapak M. Burlian dan ibu Jamilah yang telah memberikan semangat, mendo' akan, keselamatan dan kesuksesan untuk anak-anaknya. Memberikan kasih sayang kepada 2 orang anaknya sehingga bisa menjadi pribadi yang baik dan sukses kedepannya.
11. Kepada adikku Meriam Herlina terima kasih telah memberikan semangat dan do' anyanya.
12. Kepada nenekku tersayang Nyayu Fatmawati terima kasih untuk dukungannya selama ini, baik dalam bentuk materi maupun non materi. You' re the best grandmother for me.
13. Kepada pacarku tersayang M. Rezza Hermawan terima kasih telah menemaniku dari awal kuliah hingga sekarang, sedikit banyak skripsi ini bisa selesai karena bantuan dirimu yang setia menemaniku dan memarahiku kala aku malas mengerjakan skripsi.
14. Sahabatku Squad chili yang telah menemani dan memberikan semangat sehingga persahabatan kita tetap terjaga sampai tua nanti.
15. Terimakasih untuk sahabatku khususnya Fitri, Reka Ratnasari, Widia Cahyani, Fitriani, Ema, Ayu Missi Agustia. atas persahabatan selama ini baik dikampus ataupun dirumah dan dalam keadaan susah maupun senang telah menemani selama ini. Semoga selalu dapat berkumpul dengan canda dan tawa lagi.

16. Teman-teman sosiologi 2014 yang telah berjuang bersama selama ini untuk menyelesaikan pendidikan kita.

17. Para informan terimakasih yang sedalam-dalamnya karena telah bersedia meluangkan waktu dan membantu dalam wawancara maupun memberikan pendapat dan pandangan akan mengenai odapus yang ada di kelurahan Bukit Sangkal. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Rasa syukur bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu sosial dan ilmu politik. Akhir kata penulis banyak mengucapkan kata terimakasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat dan kita semua. Amiin...

Wasaalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Indaralaya, Mei 2019

Penulis,

Septi Emilia Sri Rahayu

07021181419039

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>x</b>
<b><i>SUMMARY</i>.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1. Tujuan Umum .....	8
1.3.2. Tujuan Khusus .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1. Manfaat Teoritik.....	8
1.4.2. Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka .....	9

2.2. Kerangka Pemikiran/ Teoritik.....	18
2.2.1. Definisi Lupus.....	18
2.2.2. Gejala Lupus.....	19
2.2.3. Penyebab Penyakit Lupus.....	20
2.2.4. Pencegahan Penyakit Lupus.....	22
2.2.5. Definisi Masyarakat.....	24
2.2.6. Pengertian Sikap.....	26
2.2.7. Faktor Pembentuk Sikap.....	27
2.2.8. Komponen Sikap.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Desain Penelitian.....	33
3.2. Lokasi Penelitian.....	33
3.3. Strategi Penelitian.....	35
3.4. Fokus Penelitian.....	35
3.5. Jenis Dan Sumber Data.....	36
3.6. Penentuan Informan.....	37
3.7. Peranan Peneliti.....	38
3.8. Keterbatasan Penelitian.....	38
3.9. Unit Analisis Data.....	39
3.10. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.11. Teknik Pemeriksaan Dan Keabsahan Data.....	42
3.12. Teknik Analisis Data.....	43
3.13. Jadwal Penelitian.....	46
3.14. Sistematis Penulisan.....	46

### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

4.1. Gambaran Umum Kelurahan Bukit Sangkal.....	48
4.1.1. Keadaan Geografis dan Batas Administrasi.....	48
4.1.2. Iklim.....	48

4.1.3. Pemerintahan.....	48
4.2. Gambaran Umum Demografi Bukit Sangkal .	49
4.2.1. Keadaan dan Tingkat Kepadatan Penduduk .....	49
4.2.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	50
4.2.3. Keadaan Penduduk berdasarkan Pekerjaan.....	51
4.2.4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama .....	51
4.2.5. Keadaan Kesehatan Penduduk .....	52
4.2.6. Sarana Dan Prasarana.....	53
4.2.7. Struktur Organisasi Pemerintahan.....	55
4.2.8. Kondisi Sosial, Budaya, dan Ekonomi. ....	56
4.3. Gambaran Umum Informan .....	57
4.3.1. Deskripsi Informan Penelitian.....	57
4.3.2. Data Informan Penelitian .....	61
<b>BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
5.1. Sikap Masyarakat Terhadap Odapus.....	63
5.2. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat .....	74
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1. Kesimpulan .....	79
6.2. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Kasus Lupus di Delapan Rumah Sakit Indonesia .....	2
Tabel 1.2. Jumlah Penderita Lupus Di Sumatera Selatan Tahun 2018.....	6
Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3.1. Jumlah Penderita Lupus Di Palembang Tiap Kecamatan 2018 .....	34
Tabel 3.2. Jumlah Penderita Lupus Di Palembang Tiap Kelurahan 2018 .....	35
Tabel 3.3. Jumlah Anggota PLSS Dari Tahun 2014-2018 .....	41
Tabel 3.4. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	46
Tabel 4.1. Jumlah RT, RW, dan Keluarga di Kecamatan Kalidoni 2018 .....	49
Tabel 4.2. Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kalidoni .....	49
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	51
Tabel 4.5. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama.....	51
Tabel 4.6. Jumlah Kunjungan Ke PUSKESMAS atau Pustu .....	52
Tabel 4.7. Jumlah Tempat Ibadah di Kelurahan Bukit Sangkal .....	53
Tabel 4.8. Jumlah Sarana Kesehatan Di Kelurahan Bukit Sangkal .....	54
Tabel 4.9. Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Bukit Sangkal.....	54
Tabel 4.10. Profil Informan Kunci.....	61
Tabel 4.11. Profil Informan Pendukung.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Kondisi Pemukiman Dan Jalan Lokasi Penelitian.....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Bukit Sangkal .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Kartu Bimbingan
4. Lembar Perbaikan
5. Foto Hasil Penelitian
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing
8. Cek Plagiarisme

## RINGKASAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu faktor penyebab kematian terbesar. Penyakit tidak menular yang turut menyumbangkan jumlah penderita yang meninggal salah satunya adalah penyakit lupus. Lupus merupakan penyakit yang belum banyak orang yang mengetahuinya. Lupus merupakan penyakit autoimun dimana imunitas atau kekebalan tubuh seseorang menyerang tubuhnya sendiri. Odapus merupakan sebutan bagi orang yang menderita penyakit lupus. Kesalahan dalam berpersepsi sering kali terjadi di lingkungan masyarakat salah satunya di Kelurahan Bukit Sangkal. Kelurahan Bukit Sangkal merupakan salah satu kelurahan yang dimana masyarakatnya ada yang terkena lupus. Teori yang digunakan untuk membahas mengenai permasalahan ini yaitu dari W. J Thomas Dalam Ahmadi (2009) bahwa terdapat tiga komponen dalam sikap yang dapat menentukan arah sikap tersebut lebih ke arah negatif atau positif. Berikut ini komponen sikap tersebut yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, dengan jumlah informan sebanyak 10 orang yang terdiri dari tiga orang informan kunci yaitu odapus dan tujuh orang sebagai informan pendukung yaitu masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap odapus terbagi kedalam dua bagian yaitu sikap positif, dan negatif. Sikap positif seperti mereka turut memberikan dukungan kepada odapus untuk tetap kuat menghadapi penyakitnya, sedangkan contoh sikap negatif yaitu dimana masyarakat yang menghindar ketika bertemu odapus tersebut. Faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat tersebut antara lain dari ketidaktahuan mereka akan penyakit lupus, komunikasi antar kelompok masyarakat, maupun media massa yang mereka lihat atau baca.

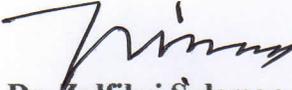
**Kata kunci :** Odapus, Masyarakat, dan Sikap

**Pembimbing I**

  
**Dr. Mulyanto, MA**

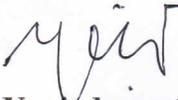
**NIP. 19561122198031002**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Zulfikri Suleman, MA**

**NIP. 195907201985031002**

**Ketua Jurusan Sosiologi**

  
**Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si**

**NIP. 197506032000032001**

## **SUMMARY**

*Non-communicable diseases (PTM) are one of the biggest factors causing death. Non-communicable diseases that contributed to the number of people who died were lupus. Lupus is a disease that not many people know about. Lupus is an autoimmune disease where a person's immunity or immunity attacks his own body. Odapus is a term for people who suffer from lupus. Mistakes in perception often occur in the community, one of them in Bukit Sangkal Village. Bukit Sangkal Village is one of the urban villages where people are affected by lupus. The theory used to discuss this issue is from W. J Thomas In Ahmadi (2009) that there are three components in the attitude that can determine the direction of the attitude more in the negative or positive direction. The following components of the attitude are cognitive, affective, and conative. The method used is qualitative research methods. Data collection techniques in this study are by observation, in-depth interviews, and documentation. Determination of informants in this study used a purposive technique, with the number of informants as many as 10 people consisting of three key informants namely odapus and seven people as supporting informants namely the community. The results showed that the attitude of the community towards the odapus was divided into two parts, positive and negative attitudes. A positive attitude like them also gives support to odapus to stay strong in facing the disease, while the example of a negative attitude is where the people who avoid when meeting the odapus. Factors that influence the attitudes of the community include their ignorance of lupus, communication between community groups, and the mass media they see or read.*

**Keywords: Odapus, Society, and Attitude**

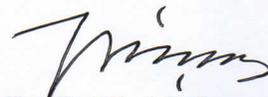
**Advisor I**



**Dr. Mulyanto, MA**

**NIP. 19561122198031002**

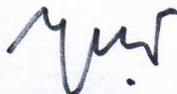
**Advisor II**



**Dr. Zulfikri Suleman, MA**

**NIP. 195907201985031002**

**Head of Sociology Department**



**Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si**

**NIP. 197506032000032001**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) diketahui sebagai faktor utama penyebab kematian tahun 2012. Secara global, diperkirakan 56 juta orang meninggal karena PTM. Saat ini, angka kejadian penyakit PTM terus meningkat, diantaranya yaitu penyakit Lupus atau *Systemic Lupus Erythematosus (SLE)*.

(Pusdatin Dinkes, 2017 )

Di Indonesia, berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, asumsi prevalensi penyakit lupus sebesar 0,5 persen atau sekitar 1,25 juta jiwa. Namun, hanya 12 persen dari jumlah itu yang dilaporkan. Sedangkan, Data yayasan lupus Indonesia melansir bahwa didunia, paling tidak lebih 5 juta odapus diseluruh dunia dan di Indonesia, hingga saat ini diperkirakan jumlah odapus meningkat dari 12.700 jiwa pada 2012 menjadi 13.300 jiwa per april 2013 serta menyerang sebagian besar wanita usia produktif. Jumlah ini juga menunjukkan semakin meningkat dari waktu ke waktu. (Pusdatin Dinkes, 2017)

“Pada 2014, tercatat hanya 534 rumah sakit yang melaporkan menangani lupus. Jumlah itu meningkat menjadi 612 rumah sakit pada tahun 2015 dan 858 rumah sakit pada tahun 2016. “ (Dinkes, 2017) Dari keterangan diatas terlihat bahwa jumlah penderita lupus setiap tahunnya terus meningkat dilihat dari tahun 2014 hingga 2016 terjadi peningkatan sekitar 246 penderita lupus (odapus) yang baru terdeteksi.

Perhimpunan *Systemic Lupus Erythematosus* Indonesia mendapatkan data dari 8 (delapan) rumah sakit yang ada di Indonesia dengan rincian berikut .

Kasus lupus terbanyak terdapat di RS. Cipto Mangunkusumo Jakarta dengan jumlah 22,9 % , dan diurutan kedua yaitu terdapat di RS. Saiful Anwar Malang dengan jumlah 14,4 % , sedangkan diurutan ketiga terdapat di RS. Muhammadiyah Palembang dengan jumlah 11,7%.

Penyakit lupus adalah penyakit baru yang mematikan setara dengan kanker. Tidak sedikit pengindap penyakit ini tidak tertolong lagi, di dunia terdeteksi penyandang penyakit lupus mencapai 5 juta orang, dan lebih dari 100 ribu kasus baru terjadi setiap tahunnya. Penyakit lupus dapat menyerang siapa saja. Meskipun lupus sebagian besar meyerang perempuan usia produktif (15-44 tahun), namun kaum pria, kelompok anak-anak dan remaja juga dapat terkena Lupus. (PUSDATIN, 2017 )

Lupus termasuk kedalam penyakit autoimun, penyakit autoimun adalah istilah yang digunakan saat sistem imunitas atau kekebalan tubuh seseorang menyerang tubuhnya sendiri.

Lupus adalah penyakit inflamasi kronis sistemik yang disebabkan oleh sistem kekebalan tubuh yang keliru sehingga mulai menyerang jaringan dan organ tubuh sendiri. Inflamasi akibat lupus dapat menyerang berbagai bagian tubuh, misalnya kulit, sendi, sel darah, paru-paru, jantung. (Dinkes, 2017).

Odapus merupakan sebutan bagi orang yang mengidap penyakit Lupus. Para Odapus harus menghadapi penurunan kondisi fisik dan membutuhkan daya adaptasi yang luar biasa supaya mampu bertahan hidup. Perubahan fisik tersebut dapat menjadikan Odapus cemas, minder, gelisah, dan perasaan lain yang berkecamuk, terutama ketika harus bergaul dengan orang lain.

Selain perubahan fisik yang dialami oleh Odapus, penyakit lupus ini juga berdampak pada kondisi psikologis dan sosial individu yang menderitanya.

“Salah satu contoh Odapus yang kisahnya mendapat perhatian dunia yaitu artis sekaligus penyanyi bintang hollywood yaitu Selena Gomez, dimana tahun 2017 ia harus menjalani transplantasi ginjal, karena salah satu ginjalnya terkena Lupus. “ (Berita CNN Indonesia, diakses tanggal 10 Agustus 2018)

Hal ini membuktikan bahwa lupus dapat menyerang siapa saja dari berbagai kalangan serta penyakit lupus dapat menyerang organ-organ penting di dalam tubuh. Berdasarkan survei awal untuk mencari informasi dan gambaran awal mengenai Odapus, peneliti mewawancarai salah satu Odapus yang berinisial JM , yang menceritakan secara sekilas mengenai gejala lupus yang ia derita dulu, berikut hasil wawancaranya :

“Bahwa memang terdapat perubahan fisik terhadap Odapus dengan muncul bercak kemerahan di wajah yang seketika berbentuk kupu-kupu atau butterfly rash, sensitif terhadap sinar matahari, sariawan yang sukar sembuh, wajah menjadi bulat, sendi menjadi suka ngilu, dll.“ (Hasil wawancara tgl 30 Oktober 2018)

Penyakit Lupus merupakan penyakit yang sulit dikenali dan sulit terdeteksi, sehingga penyakit lupus ini sering disebut si peniru ulung atau penyakit seribu wajah. Untuk memvonis atau menyatakan seseorang menderita penyakit Lupus tidaklah mudah, karena penyakit ini dapat menyerang organ apa saja, seperti ginjal, syaraf, persendian, dll. Sehingga dibutuhkan pemeriksaan yang lama untuk mendiagnosa apakah seorang ini menderita Lupus.

Orang yang menderita Lupus atau yang lebih dikenal dengan sebutan Odapus biasanya ketika mereka mengetahui bahwa mereka divonis dokter menderita Lupus , mereka merasa bahwa hidup ini akan segera berakhir karena yang mereka tahu bahwa Lupus merupakan penyakit yang mematikan, banyak juga dari mereka yang stress sehingga mengurung diri ketika mereka divonis menderita Lupus. Hal ini senada dengan apa yang dirasakan oleh

Odapus yang berinisial JM saat awal dia di vonis dokter menderita Lupus. Berikut hasil wawancaranya:

“Pada saat menerima hasil lab dari dokter dan dinyatakan bahwa saya positif menderita Lupus, seketika saya syok, depresi, merasa tidak terima dengan apa yang dikatakan dokter, dan sempat terpikir bahwa hidup saya ini tidak berguna. Namun, saya ingat bahwa saya tidak sendiri, masih ada keluarga saya yang selalu memberikan semangat untuk saya bangkit dan berusaha berdamai dengan diri saya sendiri untuk menerima bahwa saat ini saya seorang Odapus.” (Hasil wawancara tgl 30 Oktober 2018)

Dalam proses penyesuaian diri dengan penyakit yang diderita, Odapus sangat memerlukan dukungan sosial tidak hanya dari lingkungan keluarga tapi juga lingkungan masyarakatnya.

Namun pada kenyataannya, masyarakat awam yang belum mengetahui apa itu penyakit Lupus, mereka pasti akan berpikir bahwa penyakit Lupus itu berbahaya dan menular. Seperti pengalaman dari seorang Odapus berinisial JM, tetangga ataupun teman-teman saya mengejek, mencemooh, membicarakan, menertawakan, bahkan menjauhi ketika tahu saya menderita lupus.

“Survey yang dilakukan pada lebih 35 ribu orang dewasa di 16 negara ini menemukan banyak stigma terhadap penderita lupus. Hanya 57 responden yang menyatakan “sangat nyaman” dan “nyaman” saat memeluk penderita lupus. Sementara sebanyak 49 persen merasa “sangat nyaman “ dan “nyaman” berbagi makanan dengan penderita lupus. “ (Berita CNN Indonesia, terbit tgl 10/05/2018, diakses tgl 10 Agustus 2018)

Kesimpulan dari survey diatas berarti sebanyak 43 persen responden merasa “sangat tidak nyaman” dan “tidak nyaman” saat memeluk penderita lupus, sedangkan sebanyak 51 persen merasa “sangat tidak nyaman” dan “tidak nyaman” ketika berbagi makanan dengan penderita lupus. Padahal faktanya lupus bukan merupakan penyakit menular. Banyak masyarakat yang salah kaprah mengenai lupus, sehingga berimbas terhadap si penderita lupus ini ataupun keluarganya.

Sangat perlu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap lupus, agar untuk menghindari kesalahpahaman, mengatasi stigma, dan meningkatkan hubungan sosial penderita lupus. Demi meningkatkan kesadaran masyarakat dunia terhadap lupus, World Lupus Federation menetapkan setiap 10 Mei sebagai “Hari Lupus Sedunia”.

Di Sumatera Selatan, berdasarkan data yang dihimpun oleh persatuan lupus Sumatera Selatan, diperkirakan dan terdata sekitar 350 odapus yang terdata sejak Persatuan Lupus

Sumatera Selatan (PLSS) berdiri tahun 2006. 350 odapus ini tersebar di berbagai wilayah di Sumatera Selatan yang terdiri dari 13 kabupaten dan 4 kota. (Dinkes Sumsel, 2018)

Berikut ini adalah tabel jumlah penderita lupus di Sumatera Selatan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1.2  
Jumlah Penderita Lupus Per Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Tahun 2018

No	Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin	
		P	L
1.	Kab. Ogan Komering Ulu	13 orang	1 orang
2.	Kab. Ogan Komering Ilir	17 orang	-
3.	Kab. Muara Enim	12 orang	-
4.	Kab. Lahat	11 orang	2 orang
5.	Kab. Musi Rawas	10 orang	-
6.	Kab. Musi Banyuasin	13 orang	-
7.	Kab. Banyuasin	13 orang	1 orang
8.	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	8 orang	-
9.	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	10 orang	-
10.	Kab. Ogan Ilir	6 orang	1 orang
11.	Kab. Empat Lawang	21 orang	-
12.	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	6 orang	-
13.	Kab. Musi Rawas Utara	17 orang	-
14.	Kota Palembang	132 orang	5 orang
15.	Kota Pagaralam	18 orang	1 orang
16.	Kota Lubuk Linggau	21 orang	1 orang
17.	Kota Prabumulih	9 orang	1 orang
Jumlah		337 orang	13 Orang

Sumber : *(Data dari Persatuan Lupus Sumatera Selatan (PLSS) Tahun 2018)*

Berdasarkan tabel 1.2, dapat kita lihat bahwa Kabupaten/Kota yang berada di urutan pertama dengan jumlah odapus terbanyak yaitu Kota Palembang dengan jumlah odapus

sebanyak 137 orang, disusul dengan urutan kedua yaitu Kota Lubuk Linggau dengan jumlah odapus sebanyak 22 orang, dan diurutkan ketiga yaitu Kab. Empat Lawang sebanyak 21 orang.

Kota Palembang terdiri dari 16 Kecamatan, yaitu Kecamatan Alang- Alang Lebar, Kecamatan Bukit Kecil, Kecamatan Gandus, Kecamatan Ilir Barat I(Satu), Kecamatan Ilir Barat II (Dua) , Kecamatan Ilir Timur I(Satu ), Kecamatan Ilir Timur II (Dua), Kecamatan Kalidoni, Kecamatan Kemuning, Kecamatan Kertapati, Kecamatan Plaju, Kecamatan Sako, Kecamatan Seberang Ulu I (Satu), Kecamatan Seberang Ulu II (Dua), Kecamatan Sematang Borang, serta Kecamatan Sukarami.

Daerah yang menjadi lokasi penelitian yaitu Kelurahan Bukit Sangkal, dimana kelurahan Bukit Sangkal ini merupakan salah satu dari lima kelurahan lainnya yang berada dalam wilayah Kecamatan Kalidoni. Kelurahan Bukit Sangkal juga merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan kelurahan lainnya yang ada di wilayah Kecamatan Kalidoni. Berdasarkan data dan hasil wawancara dengan Ketua Persatuan Lupus Sumatera Selatan (PLSS) yang bernama Elnita Sari mengatakan bahwa di Kecamatan Kalidoni terdapat sekitaran 25 odapus yang tinggal disana. Hal ini senada dengan data yang ditunjukkan oleh Puskesmas bahwa sekitaran 25 orang menderita lupus, namun untuk yang rutin meminta rujukan setiap bulannya untuk berobat kerumah sakit hanya ada sekitar 10 orang.

Berdasarkan data dan informasi yang ada peneliti merasa sangat tertarik untuk lebih mengetahui pandangan masyarakat terhadap odapus serta respon dari mereka ketika mengetahui ada tetangga mereka yang mengidap penyakit odapus dimana yang kita tahu belum banyak masyarakat yang tahu akan penyakit Lupus .Untuk itu judul yang tepat yaitu Sikap Masyarakat Terhadap Odapus Di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah untuk membahas mengenai “Sikap Masyarakat Terhadap Odapus (Orang Dengan Penyakit Lupus) “ dengan uraian pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap masyarakat terhadap Odapus di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap Odapus di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sikap dan faktor yang melatarbelakangi sikap masyarakat terhadap Odapus di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap masyarakat terhadap Odapus di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.
2. Mencari faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat tersebut terhadap odapus di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai penyakit Lupus, serta berguna sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu- ilmu sosial khususnya di bidang sosiologi kesehatan mengenai Strategi bertahan hidup dengan penyakit dan psikologi sosial lebih kepada mengenai konsep sikap.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni antara lain: 1. Bagi masyarakat, dapat berguna sebagai upaya memberikan pengetahuan mengenai penyakit Lupus serta diharapkan dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap Odapus. 2. Bagi Pemerintah khususnya Dinas Kesehatan untuk dapat lebih mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai bahaya penyakit lupus, agar masyarakat dapat menyadari gejala- gejala lupus yang ada . 3. Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain yang sedang meneliti objek yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar,Desy .2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amelia
- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Creswell, John.W. 2013. *Research Design (Pendekatan Kualitatif ,Kuantitatif, Dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djoerban, Zubairi, Prof.dr.Sp.Pd.KHOM 2002, *Systemic Lupus Erythematosus*, Yayasan Lupus Indonesia, Jakarta.
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama
- Hanurawan,Fattah. 2010, *Psikologi Sosial Suatu Terapan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Lestari, T. 2015 . *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian* .Yogyakarta: Nuha Media
- Moleong, J. Lexsi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Shadily, Hasan. 1984. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto .1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 1997. *Pengantar Sosiologi Politik* .Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

### Sumber Lainnya:

#### 1. Jurnal Yang Dipublikasi:

- Shaluhayah,dkk. 2016. “*Stigma Masyarakat Dengan Orang Dengan HIV/AIDS*” . Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. *Vol. 9. No. 4. 2015*. Hal: 1-7.diakses pada 25 April 2018.
- Yanih,Irma. 2016. “*Kualitas Hidup Penderita Systemic Lupus Erythematosus(SLE) Berdasarkan Lupus Qol*”.Jurnal Berkala Epidemiologi. *Vol.4. No.1.2016*.Hal: 1-12. Diakses pada 22 Oktober 2018.

- Karmila,Nailah.2010.” *Persepsi Orang Dengan HIV/AIDS Terhadap Peran Kelompok Dukungan Sebaya*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. *Vol.6. No.1.2010*. Hal: 1-8. Diakses pada 22 Oktober 2018.
- Junita,dkk. 2016. “*Pandangan Masyarakat Terhadap Penyakit HIV/AIDS di Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau Kalimantan Utara*”. Jurnal Kesehatan Masyarakat. *Vol.1 No.1. 2016*. Hal: 1-18. Diakses pada 19 Oktober 2018.
- Solichah,Faradillah. 2014. “ *Pandangan Masyarakat Terhadap Kepala Desa Kedungpapar Kecamatan Sumibito Kabupaten Jombang*. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik. *Vol. 1. No.1. 2014*. Hal: 1-11.Diakses pada 22 Oktober 2018.

## 2. Internet :

AulawiDedeFarhan2008, *Mengenal Penyakit Lupus*, Diakses 19 Oktober 2018

(<http://www.panduankesehatn.com>).

<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-Lupus-2017.pdf>

<http://dinkes.sumselprov.go.id/2017/07/964/>